

RINGKASAN EKSEKUTIF

TEUKU MAULATSYAH, 2002, Alternatif Restrukturisasi Kredit Bermasalah PT. PAM Pada Bank "NA" di bawah bimbingan HAMDANI M. SYAH dan HARIANTO.

Kredit Perbankan di Indonesia dewasa ini masih dalam kondisi yang sangat buruk. Hal ini bukan karena dari krisis moneter sebagai pengaruh dari krisis nilai tukar di Asia, akan tetapi juga akibat berbagai kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah yang kurang menguntungkan pihak perbankan. Misalnya mengenai BMPK (Batas Maksimum Penarikan Kredit), dimana kredit perbankan yang disalurkan meningkat tinggi, disebabkan nilai pinjaman kredit valas dikonversi ke dalam rupiah dan kredit-kredit bermasalah yang mengalami *plafondering*, yaitu pendudukan atau mengubah tunggakan bunga menjadi pinjaman pokok baru. Disamping itu juga pengaruh lemahnya fundamental ekonomi Indonesia dan adanya perubahan di bidang sosial politik yang berkembang setelah masa krisis, telah menimbulkan masalah yang sangat kompleks khususnya pada perbankan. Selain instabilitas nilai tukar, kebijakan peningkatan suku bunga yang dianut pemerintah dan integritas dan kredibilitas para debitur Bank, telah memaksa Bank-Bank untuk melakukan penggeseran kolektibilitas kredit secara beruntun dan signifikan akibat tunggakan bunga dan angsuran hutang pokok.

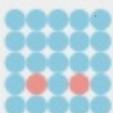
Salah satu perbankan nasional yang tidak luput dari krisis moneter adalah Bank "NA" dimana salah satu debiturnya yaitu PT. PAM dengan bidang usaha agroindustri *DOC (Day Old Chick)* atau anak ayam umur sehari yang fasilitas pinjamannya telah bergeser dari kategori kredit lancar menjadi kredit bermasalah. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut Bank "NA" harus melakukan restrukturisasi kredit bermasalah sesuai ketentuan Bank Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar Bank masih dapat menerima pendapatan bunga dan dilain pihak PT. PAM usahanya dapat berjalan lancar. Untuk memperbaiki kualitas kredit dan resiko kerugian yang lebih besar maka Bank "NA" akan melakukan restrukturisasi kredit bermasalah atas nama PT.PAM. Tesis ini membahas permasalahan permohonan perpanjangan fasilitas kredit PT.PAM, bagaimana cara Bank "NA" mengatasi penurunan kolektibilitas kreditnya, yang berkaitan dengan ketidakmampuan debitur dalam melakukan kewajiban kepada Bank, serta alternatif mana yang terbaik yang dipilih dari tujuh skim kebijakan Bank Indonesia untuk menyelamatkan PT. PAM.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa permohonan perpanjangan fasilitas kredit PT.PAM, khususnya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan PT.PAM dalam melaksanakan kewajibannya berkaitan dengan proses *rescheduling* pembayaran kredit, dan untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya ketidakmampuan pembayaran kewajiban kepada Bank serta mencari alternatif terbaik dari tujuh skim kebijakan Bank Indonesia.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Perbankan Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan Maret 2002 di Bank "NA" di Jakarta dan PT.PAM yang berlokasi di Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kasus. Data diperoleh dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung ke Bank "NA" dan PT.PAM yang meliputi data keuangan serta data sekunder diperoleh dari lembaga pemerintah, Bank Indonesia dan studi kepustakaan. Teknik pengolahan data dilakukan menggunakan analisa rasio keuangan, analisa sumber dan penggunaan kas, analisa proyeksi keuangan.

PT. PAM adalah debitur Bank "NA" sejak tahun 1996. Seluruh kewajibannya di selesaikan tepat waktu. Pada awalnya PT.PAM memperoleh fasilitas kredit dari Bank "NA" berupa Kredit Investasi (KI) untuk tujuan investasi pembangunan peternakan ayam dan *hatchery* unit VI (produksi DOC) dan Kredit Modal Kerja (KMK). Dampak krisis moneter terhadap PT.PAM adalah adanya kesulitan arus kas dari perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan harga pakan ayam yang mengalami kenaikan yang tinggi. Pada tahun 1999 Bank "NA" telah melakukan *rescheduling* fasilitas KI dengan diberikan perpanjangan jangka waktu selama 3 tahun dan masa tenggang (*grace period*) serta pemberian fasilitas IBP (*interest balloon payment*) atas tunggakan bunga dengan pembayaran bunga efektif sebesar 10% pertahun dan diangsur selama 3 tahun sampai dengan 31-12-2002. Kemudian PT. PAM mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas KI dan IBP (*Interest Balloon Payment*) yang akan jatuh tempo pada Desember 2006 serta perpanjangan fasilitas KMK yang akan jatuh tempo pada Desember 2002.

Penilaian karakter dan prospek usaha dilanjutkan dengan penilaian keuangan dan jaminan debitur. Keempat faktor tersebut merupakan syarat untuk melakukan restrukturisasi. Penilaian terhadap karakter debitur cukup baik tercermin dari itikad baik dan kerjasama debitur yang tidak adanya penyalahgunaan kredit artinya penggunaan kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Upaya yang telah dilakukan oleh PT. PAM untuk menghindari kerugian yang lebih besar dengan mempertahankan kinerja keuangan dan memperbaiki struktur modal dan meningkatkan usahanya yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan upaya penyelesaian hutang bank perusahaan adalah dengan meningkatkan modal dasar dan modal disetor dari Rp.25.000 juta,- dan Rp.15.919 juta,- menjadi Rp.50.000 juta,- dan Rp.35.000 juta,-. Sedangkan prospek usaha debitur telah menerapkan strategi baru dengan mengoptimalkan pemanfaatan kapasitas produksi dan memaksimalkan pemasaran, karena strategi ini mampu untuk mempertahankan kinerja operasi dan laba yang cukup bagi perusahaan.

Bank "NA" melakukan analisa dan evaluasi keuangan terhadap PT.PAM yaitu evaluasi terhadap laporan keuangan 4 (empat) tahun terakhir menunjukkan indikasi keuangan yang cukup baik, yang pertama terlihat tingkat pertumbuhan penjualan tahun 2000 mengalami perkembangan 367% bila dibanding tahun 1999,

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB



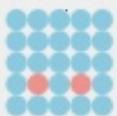
Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB

dengan profit margin sebesar 11,3%, hal ini disebabkan karena adanya penurunan harga pokok penjualan dari 135,3% tahun 1999 menjadi 59,8% pada tahun 2000, dan kemudian pada tahun 2001 menjadi 55% yang mencerminkan efisiensi dan produktifitas kerja membaik. Begitu pula ROE pada tahun 2001 sebesar 58,9% meningkat bila dibanding dengan tahun 2000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan efisiensinya, dengan cara menekan harga pokok penjualan dengan swasembada pakan ayam. Likuiditas perusahaan dapat tercermin dari modal kerja selama empat tahun terakhir terus meningkat sampai dengan tahun 2001 sebesar Rp.3.079 juta,- yang mencerminkan likuiditas yang dikelola cukup baik, sedangkan posisi *current ratio* juga terus meningkat pada tahun 2001 sebesar 1,2 kali dibanding tahun 2000 dan adanya pembayaran pokok pinjaman fasilitas KI dan IBP. Bila dikaitkan dengan ketentuan Bank "NA" maka PT. PAM telah memenuhi ketentuan Bank. Kemudian *quick ratio* mengalami peningkatan dimana ini membuktikan bahwa perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik atau dapat dikatakan hasil produksinya laku dijual. Didalam evaluasi keuangan berupa pernyataan pengadaan kas terlihat bahwa pada tahun 2000 terjadi kenaikan saldo kas sebesar Rp.4.252 juta,-. *Leverage* perusahaan selama empat tahun terakhir cukup baik karena adanya penurunan maksimum KI dan peningkatan modal yang diperoleh dari akumulasi laba setiap tahun. Solvabilitas perusahaan selama empat tahun terakhir cukup baik terlihat dari penurunan jumlah hutang tahun 2001 sebesar Rp.28.986 juta,- yang menurun bila dibandingkan dengan tahun 2000 sebesar Rp.59.726 juta,- atau 106%. Rekonsiliasi modal menunjukkan bahwa terjadi penambahan jumlah modal yang ditempatkan menjadi sebesar Rp.35.000 juta,-. Sedangkan rekonsiliasi harta tetap terjadi peningkatan pada tahun 1998 karena adanya pembelian mesin dan peralatan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan.

Analisa proyeksi keuangan berupa proyeksi arus kas dan asumsi proyeksi tersebut didasarkan pada analisa kinerja keuangan 4 (empat) tahun terakhir dan didasarkan pada optimalisasi jumlah produksi DOC melalui kapasitas *hatchery*. Proyeksi keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan baru akan dapat melunasi seluruh hutangnya baik fasilitas KI pada tahun 2007 dan IBP pada tahun 2003. Dengan demikian terhadap PT. PAM tetap harus dilakukan *rescheduling* (penjadwalan kembali pelunasan kewajiban), serta perpanjangan fasilitas KMK. Hal ini sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga dan angsuran hutang pokok KI + IBP dapat diselesaikan dengan baik.

Penilaian selanjutnya adalah jaminan dimana atas dasar posisi Neraca 31-12-2001 total pinjaman sebesar Rp.12.207 juta,- yang menunjukkan *coverage ratio* atas harga pasar adalah 433% dibandingkan dengan ketentuan Bank "NA" yang hanya sebesar 125%. Dengan *coverage ratio* atas dasar nilai likuidasi sebesar 286%, dibandingkan dengan ketentuan Bank "NA" yang hanya sebesar 100%, serta pengikatan jaminan hak tanggungan yang menjamin kepentingan Bank.





Solusi dari pemilihan atas alternatif restrukturisasi kredit bermasalah sesuai skim Bank Indonesia adalah dengan memakai pola R3 melalui *rescheduling*. Fasilitas tersebut dapat diperpanjang untuk KI sampai dengan tahun 2007, IBP sampai dengan 2003, sedangkan KMK sampai dengan Juli 2003. Implikasinya bagi Bank adalah kredit dapat digeser dari golongan II (dalam perhatian khusus) ke golongan I (lancar), pendapatan bunga sesuai bunga komersial dan tunggakan bunga dapat dibayar tepat waktu. Bagi perusahaan, kesulitan likuiditas dapat diatasi.

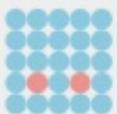
Kesimpulan dari hasil pembahasan tersebut adalah permohonan perpanjangan fasilitas dapat dilakukan dengan pola R3 melalui *rescheduling* untuk fasilitas KI + IBP diperpanjang atau ditambah jangka waktunya selama 1 (satu) tahun dan fasilitas KMK diperpanjang selama 1 (satu) tahun. Penghapusan pinjaman pemegang saham ke modal yang disetor, penilaian karakter/itikad baik dan prospek usaha masih baik, termasuk jaminan yang diserahkan masih dapat mengcover fasilitas yang diberikan.

Saran untuk PT.PAM dibidang keuangan untuk memperbaiki likuiditas dan kinerja perusahaan serta kontinuitas penjualan dan produksi adalah (1) Restrukturisasi kredit bermasalah tetap dilakukan melalui *rescheduling* pinjaman atau penjadwalan kembali pelunasan kredit. (2) Tunggakan bunga berjalan harus dilunaskan pada saat perpanjangan jangka waktu kredit. (3) Harus mempertahankan *financial covenant* yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* sesuai ketentuan Bank "NA".

Kata Kunci : *Day Old Chick (DOC)*, Restrukturisasi, *Rescheduling*, *Leverage*, Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas dan Proyeksi Keuangan.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Perbankan Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.